

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN TERHADAP KONDISI GIGI DAN MULUT PADA MASYARAKAT DUSUN JAWA DESA KAMPUNG DALAM RANTAU PRAPAT

Ngena Ria

Staf Pengajar JKG Poltekkes Kemenkes, Medan

Abstract

Artificial teeth are used to substitute the lost teeth. Removable artificial teeth are favored by people since they are relatively inexpensive, can be removed, and worn by the owner. The cleanliness of removable artificial teeth should be taken care of; otherwise, they will contain debris and calculus which can damage oral cavity. The research used descriptive method which was aimed to find out the knowledge of using removable artificial teeth toward dental and mouth condition in the people of Dusun Jawa, Kampung Dalam Village, Rantau Prapat. The data were gathered by distributing questionnaires and directly examining oral cavities. The samples consisted of 30 people. The result of the research showed that 20 respondents (66.67%) were in good criteria in their knowledge of using removable artificial teeth, and 17 respondents (56.67%) were in moderate criteria in their knowledge of dental and mouth condition, and in dental condition, the number of DMF-T was 361 with the mean DMF-t of 12. It is recommended that people clean their removable artificial teeth at least twice a day, after breakfast before going to bed and soak them in clean water during the night. Teeth should be extracted if there is indication that they have to be extracted, change them with artificial teeth, keep them and mouth hygienic to forestall dental damage.

Keywords : *Using Removable Artificial Teeth, Dental Condition*

PENDAHULUAN

Defenisi sehat menurut kesehatan dunia (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan dapat tercapai dengan meningkatkan gizi, membudayakan sikap hidup bersih serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, estetika dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Saringsih, 2014).

Keadaan gigi ompong atau *edentulous* merupakan kondisi dimana gigi tidak ada atau hilang terlepas dari soketnya (tulang rahang), seperti saat lahir atau pasca pencabutan. Kehilangan gigi tanpa penggantian dapat mengakibatkan migrasi dan rotasi gigi, gigi antagonis mengalami ekstrusi, penurunan efisiensi kunyah, gangguan estetika bila terjadi pada gigi depan, gangguan fonetik atau gangguan bicara, sehingga kehilangan gigi harus diganti dengan gigi tiruan (Gunadi dkk, 1991).

Gigi tiruan merupakan suatu alat bantu yang diciptakan untuk mengganti gigi yang hilang baik

sebagian ataupun seluruh gigi. Gigi tiruan sebagian lepasan menjadi pilihan yang banyak diminati masyarakat karena biayanya relatif murah. Namun akibat tidak menjaga kebersihan rongga mulut dan gigi tiruan dengan baik dapat menimbulkan terjadinya penumpukan sisa makanan yang dapat menimbulkan plak. Plak memegang peranan penting dalam proses kerusakan jaringan gigi dan jaringan sekitar gigi.

Plak adalah lapisan lunak dan lengket yang melekat pada gigi. Plak terdiri dari protein dan bakteri. Plak yang tidak dibersihkan akan mengeras menjadi karang gigi. Karang gigi dapat menyebabkan berbagai masalah seperti radang gusi atau *gingivitis*, kerusakan gigi atau karies dan bau mulut (Mumpuni, 2013).

Bertambahnya akumulasi plak, meningkatnya frekuensi karies, memburuknya kebersihan mulut, inflamasi gingiva dan menjadi goyangnya gigi dapat terjadi sebagai akibat pemakaian protesa. Namun beberapa penelitian membuktikan bahwa bila geligi tiruan dibuat dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip desain dan perawatan mulut dilaksanakan dengan baik, maka setelah kurun waktu pemakaian dua tahun hanya sedikit saja kerusakan jaringan yang timbul (Gunadi dkk, 1995).

Pengetahuan dan kesadaran merupakan tahap awal timbulnya kemampuan, karena kemampuan merupakan hasil dari proses belajar. Dengan

pengetahuan masyarakat tentang kesehatan yang tinggi masyarakat mampu memelihara dan melindungi diri dari segala bentuk ancaman kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Terhadap Kondisi Gigi dan Mulut Pada Masyarakat Dusun Jawa Desa Kampung Dalam Rantau Prapat.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada masyarakat Dusun Jawa Desa Kampung Dalam Rantau Prapat.
2. Mengetahui kondisi gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Jawa Desa Kampung Dalam Rantau Prapat.

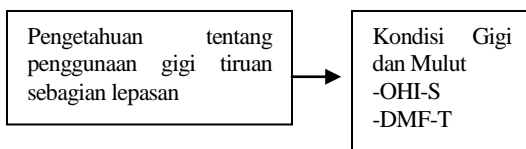
Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Menjadi masukan bagi masyarakat agar memperhatikan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan
2. Memberikan informasi bagi masyarakat mengenai penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan

Kerangka Konsep

Variable Independent Variable Dependent



METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh atau diambil peneliti dari responden. Data gambaran pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masyarakat. Data tentang kondisi gigi dan mulut pengguna gigi tiruan sebagian lepasan diperoleh dengan pemeriksaan langsung pada rongga mulut responden.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan terhadap kondisi gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Jawa Desa Kampung Dalam Rantau Prapat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh atau diambil peneliti dari responden. Data gambaran pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masyarakat. Data tentang kondisi gigi dan mulut pengguna gigi tiruan sebagian lepasan diperoleh

dengan pemeriksaan langsung pada rongga mulut responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan terhadap kondisi gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Jawa Desa Kampung Dalam Rantau Prapat Tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepasn

Pengetahuan	Sampel (n)	Persentase (%)
Baik	20	66,67
Sedang	9	30
Buruk	1	3,33
Jumlah	30	100

Hasil penelitian diketahui bahwa persentase pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan terutama dengan kriteria baik sebanyak 20 orang (66,67%).

Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Kondisi Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)

OHI-S	Sampel (n)	Persentase (%)
Baik	7	23,33
Sedang	17	56,67
Buruk	6	20
Jumlah	30	100

Hasil penelitian diketahui bahwa persentase kondisi kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan terutama dengan kriteria sedang sebanyak 17 orang (56,67%).

Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Kondisi Gigi (DMF-T)

Sampel (n)	Kondisi Gigi				
	D	M	F	DMF-T	DMF-T rata-rata
30	114	247	0	361	12

Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah DMF-T 361 dengan DMF-T rata-rata 12.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepasn

Hasil penelitian pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan terutama dengan kriteria baik sebanyak 20 orang (66,67%).

Sebagian masyarakat yaitu 15 orang (50%) tidak mengetahui waktu yang tepat untuk membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan dan tidak mengetahui bagaimana memilih bulu sikat yang tepat untuk digunakan.

Menurut Gunadi dkk (1995), geligi tiruan harus dikeluarkan dari mulut dan dibersihkan secara rutin dan disikat minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, dengan sikat yang halus dan deterjen cair sebagai pembersih. Penggunaan deterjen lebih baik daripada pasta gigi karena kurang abrasif sehingga dapat mencegah terjadinya goresan pada resin. Pembersihan sebaiknya dilakukan di atas sebuah basin yang sebagian terisi air atau handuk basah untuk memperkecil kemungkinan pecahnya geligi tiruan apabila jatuh pada saat dibersihkan.

Sebagian masyarakat yaitu 18 orang (60%) tidak mengetahui pada malam hari gigi tiruan sebagian lepasan sebaiknya direndam dalam wadah berisi air bersih. Menurut Gunadi dkk (1995), pada malam hari geligi tiruan sebaiknya direndam dalam wadah berisi air bersih untuk menghindarkan terjadinya proses pengeringan atau berubahnya bentuk basis resin.

Notoatmodjo (2004), menjelaskan bahwa timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Kondisi Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)

Hasil pemeriksaan langsung yang dilakukan kepada responden diperoleh kondisi kebersihan gigi dan mulut terutama dengan kriteria sedang sebanyak 17 orang (56,67%).

Menurut Putri dkk (2012), *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) yaitu indeks untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang. OHI-S adalah penjumlahan dari debris indeks dan *calculus* indeks. Debris adalah sisa makanan yang masih lunak yang menempel pada permukaan gigi. Debris yang tidak dibersihkan lama-kelamaan mengeras menjadi *calculus* atau karang gigi.

Menurut Irma Z (1996), kalkulus atau karang gigi adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi dan terasa kasar, berwarna kuning-kecokelatan sampai kehijauan yang dapat menyebabkan masalah pada gigi. *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) dapat menyebabkan berbagai masalah seperti radang gusi atau *gingivitis*, kerusakan gigi atau karies dan bau mulut (Mumpuni, 2013).

4.2.3 Distribusi Frekuensi Kondisi Gigi (DMF-T)

Hasil pemeriksaan langsung yang dilakukan kepada responden diperoleh kondisi gigi jumlah DMF-T 361 dengan DMF-T rata-rata 12.

Proses terjadinya karies dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH

mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi (Suryawati, 2010). Karies gigi atau gigi yang berlubang harus segera ditambal agar tidak menjadi sarang bakteri dan mencegah terjadinya infeksi lebih lanjut (Mumpuni, 2013).

Semua responden memang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan, tetapi masih dijumpai kondisi gigi dengan indikasi pencabutan pada 17 orang (56,67%) dan kondisi gigi yang telah dicabut tanpa menggunakan gigi pengganti pada 16 orang (53,33%).

Menurut Gunadi dkk (1991) kehilangan gigi tanpa penggantian dapat mengakibatkan migrasi dan rotasi gigi, gigi antagonis mengalami ekstruksi, penurunan efisiensi kunyah, gangguan estetik bila terjadi pada gigi depan, gangguan fonetik atau gangguan bicara.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan terhadap kondisi gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Jawa Desa Kampung Dalam Rantau Prapat Tahun 2015 yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat terutama baik yaitu 20 orang (66,67%) tetapi masih dijumpai pada sebagian masyarakat yaitu 15 orang (50%) yang tidak mengetahui waktu yang tepat untuk membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan dan tidak mengetahui bagaimana memilih bulu sikat yang tepat untuk digunakan. Sebagian masyarakat yaitu 18 orang (60%) tidak mengetahui pada malam hari gigi tiruan sebagian lepasan sebaiknya direndam dalam wadah berisi air bersih.
2. Diperoleh kondisi kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang 17 orang (56,67%).
3. Jumlah DMF-T 361 dengan DMF-T rata-rata 12. Semua responden memang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan, tetapi masih dijumpai kondisi gigi dengan indikasi pencabutan pada 17 orang (56,67%) dan gigi yang telah dicabut tanpa menggunakan gigi pengganti pada 16 orang (53,33%).

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Dusun Jawa Desa Kampung Dalam Rantau Prapat untuk membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan merendam gigi tiruan sebagian lepasan dalam wadah berisi air bersih pada malam hari.
2. Diharapkan kepada masyarakat yang memiliki kondisi gigi dengan indikasi pencabutan untuk segera melakukan pencabutan dan kondisi gigi yang sudah dicabut agar menggunakan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang telah hilang atau dicabut.

3. Diharapkan kepada masyarakat untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi, H.A. dkk., 1991. Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepas. Jilid I. Jakarta: Hipokrates.
- Gunadi, H.A. dkk., 1995. Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepas. Jilid II. Jakarta: Hipokrates.
- Kidd, Edwina A.M., dan Bechal, S.J., 1991. Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya. Jakarta: EGC.
- Mumpuni, Y., dan E Pratiwi., 2013. 45 Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut. Yogyakarta: Andi.
- Margareta, Shinta., 2012. 101 Tips dan Terapi Alami Agar Gigi Putih dan Sehat. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Notoatmodjo, S., 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M.H., Herijulianti, E., dan Nurjannah, N., 2012. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC.
- Sariningsih, E., 2014. Gigi Busuk dan Poket Periodontal sebagai Fokus Infeksi. Jakarta: Elex Media Komputindo.